

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris di mana salah satu sektor kunci perekonomiannya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sektor yang dapat diandalkan dalam menopang perekonomian nasional, baik dalam situasi normal maupun saat krisis. Sektor ini juga menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat dan berkontribusi besar terhadap pendapatan Sebagian besar rumah tangga Indonesia. Di antara subsektor pertanian lainnya, subsector perkebunan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional dan diperkuat dengan adanya peningkatan nilai ekspor komoditas perkebunan. Sektor perkebunan bahkan menempati urutan pertama dalam peningkatan nilai ekspor komoditas pertanian nasional.

Nanas merupakan salah satu produk buah unggulan yang dibudidayakan di Indonesia. Tanaman nanas merupakan tanaman buah-buahan yang dapat berproduksi sepanjang tahun, tidak bergantung kepada musim (Srilestari dan suwardi, 2021). Nanas memiliki rasa manis dan asam segar. Buah nanas juga memiliki banyak kandungan nutrisi yang dapat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Di antara komoditas hortikultura juga, nanas (*Ananas comosus*) menjadi salah satu buah tropis yang memiliki prospek cerah karena permintaan pasar yang tinggi baik di dalam negeri maupun untuk ekspor.

Desa Tangkit Baru yang terletak di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan salah satu sentra penghasil nanas di Provinsi Jambi. Kondisi geografis dan struktur tanah yang sesuai menjadikan wilayah ini cocok untuk budidaya nanas. Selain itu, sebagian besar penduduk di desa ini

menggantungkan hidupnya dari kegiatan usahatani nanas. Namun, hingga kini, data dan informasi mengenai tingkat pendapatan petani nanas di daerah ini masih terbatas. Permasalahan utama yang sering dihadapi petani nanas antara lain fluktuasi harga, biaya produksi yang meningkat, serta ketergantungan pada tengkulak dalam sistem pemasaran. Dengan berbagai tantangan tersebut, diperlukan suatu analisis yang komprehensif mengenai pendapatan usahatani nanas agar dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh petani dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya.

Tinggi dan rendahnya produksi nanas nasional didukung oleh tinggi dan rendahnya produksi nanas di tiap daerahnya. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang menghasilkan komoditi nanas. Provinsi jambi memiliki daerah penghasil nanas yang tersebar dibeberapa Kabupaten/Kota, salah satunya yaitu Kabupaten Muaro Jambi (Lampiran 1).

Berikut perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas nanas di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2019 – 2023.

Tabel 1 Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Nanas di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi Tahun 2019 – 2023

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas(ton/ha)
2019	607,88	136,502,30	224,55
2020	567,14	147.975,00	260,91
2021	365,55	21.415,98	58,58
2022	383,17	95.785,26	249,98
2023	397,40	170.197,90	428,27

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan peternakan Provinsi Jambi, 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa selama tahun 2019 – 2023 perkembangan luas panen, produksi, dan produktivits padi di Kabupaten Muaro Jambi mengalami fluktuasi. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa luas panen nanas di Kabupaten Muaro Jambi cenderung menurun dan pada tahun 2021

produksi nanas di Kabupaten Muaro Jambi mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 85,52% dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki kecamatan yang dijadikan sebagai sentra produksi nanas. Kabupaten Muaro Jambi memiliki 11 kecamatan tetapi hanya 3 kecamatan yang memproduksi nanas, diantaranya yaitu Kecamatan Mestong, Kecamatan Sungai Bahar, dan Kecamatan Sungai Gelam (Lampiran 2). Kecamatan Sungai Gelam memiliki luas panen, produksi, dan produktivitas nanas yang tertinggi dari kecamatan lainnya yang memproduksi nanas.

Jumlah produksi nanas yang ada di Kecamatan Sungai Gelam hampir sama jumlahnya dengan produksi nanas di Kabupaten Muaro Jambi, karena Kecamatan Sungai Gelam merupakan daerah penyumbang produksi nanas terbesar di Kabupaten Muaro Jambi. Berikut data perkembangan nanas di Kecamatan Sungai Gelam pada tahun 2019-2023.

Tabel 2 Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Nanas di Kecamatan Sungai Gelam Tahun 2019 – 2023.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2019	607,88	136.502,30	224,55
2020	567,14	147.975,00	260,91
2021	365,55	21.415,98	58,58
2022	383,13	95.782,89	250,00
2023	397,36	170.189,40	428,31

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2023

Berdasarkan Tabel 2 luas panen, produksi, dan produktivitas nanas di Kecamatan Sungai Gelam mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa luas panen nanas dari tahun 2019 – 2023 cenderung menurun, akan tetapi untuk Produksi dan produktivitas cenderung meningkat. Pada tahun 2023 produksi nanas di Kecamatan Sungai Gelam mencapai 170.189,40 ton dengan luas lahan sebesar 397,36 ha dan produktivitas sebesar 428,31 ton/ha.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menentukan apakah suatu usahatani yang dilakukan petani menguntungkan atau tidak, dan perlu mengukur, serta dilakukan analisis pendapatan. Dalam analisis ini, pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara hasil penjualan produk pertanian yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Biaya produksi tersebut mencakup biaya tetap seperti biaya penyusutan alat pertanian dan biaya sewa lahan, ataupun biaya variabel seperti biaya pupuk, bibit dan tenaga kerja. Hasil dari analisis pendapatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberlanjutan suatu usahatani. Dengan demikian, analisis pendapatan berperan penting bagi petani dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional dan berorientasi pada keuntungan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Nanas merupakan tanaman buah unggulan di provinsi jambi. Tingkat produksi nanas tertinggi di Provinsi Jambi terdapat di Kabupaten Muaro Jambi tepatnya di Kecamatan Sungai Gelam, Desa Tangkit Baru, yang mana saat ini Desa Tangkit Baru dijadikan sebagai sentra produksi nanas. Nanas merupakan komoditas perkebunan yang telah membudaya dan diusahakan secara turun-temurun sebagai sumber pendapatan masyarakat, khususnya di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam.

Adanya pemasaran nanas yang dilakukan di Desa Tangkit Baru menyebabkan adanya perbedaan harga yang diterima oleh petani dan perbedaan harga yang

dibayarkan oleh konsumen. Yang mana perbedaan harga ini mempengaruhi pendapatan para pelaku usahatani nanas di kecamatan sungai gelam.

Masalah ini sangat mempengaruhi produktivitas terhadap harga jual nanas yang fluktuatif dan cenderung rendah. Fluktuasi harga menyebabkan penerimaan petani dari penjualan nanas menjadi tidak menentu, bahkan jika hasil panen petani berhasil ditingkatkan. Sementara itu, biaya produksi seperti pembelian pupuk, stimulan, alat penyadapan, dan tenaga kerja tidak mengalami penurunan yang sebanding, bahkan cenderung meningkat akibat inflasi atau kelangkaan bahan.

Ketimpangan antara penerimaan dan biaya produksi ini mengakibatkan pendapatan petani menurun. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada penurunan pendapatan petani, tetapi juga mengancam keberlanjutan usahatani di desa tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai tingkat pendapatan petani dan analisis kelayakan usahatani untuk mengetahui sejauh mana usahatani nanas tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran umum usahatani Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?
2. Bagaimana pendapatan usahatani Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan gambaran umum usahatani Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis Pendapatan usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Menambah dan memperdalam pengetahuan para petani mengenai kegiatan usahatani nanas yang dilakukan.
3. Sebagai sumber informasi dan referensi ilmiah bagi pihak-pihak untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan analisis usahatani nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, maupun daerah-daerah lainnya.